







membuat perencanaan setiap sebelum mengajar. Pembuatan perencanaan tersebut didasarkan pada silabus Kemendiknas yaitu sesuai kurikulum KTSP (mengikuti instruksi Dinas Pendidikan Kota Kediri dikarenakan sekolah ini baru satu semester menjalankan Kurikulum 2013) dan panduan dari JSIT dengan tujuan pembelajaran sebagai pertimbangan utama.

Namun perencanaan tidak dibuat dalam bentuk RPP sebagaimana mestinya. Di sinilah letak kelemahan guru karena tidak membuat perencanaan proses pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Padahal perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menjadi rambu-rambu atau acuan bagi tahap-tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Mendiknas No.41 tahun 2007 tentang Standar Proses yaitu pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP dan salah satu kewajiban guru adalah untuk menyusunnya secara lengkap dan sistematis. Tanpa perencanaan yang matang, maka ada unsur-unsur yang hilang dalam pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Ketiadaan unsur-unsur tersebut juga berakibat pada kualitas kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Di samping itu, perencanaan pembelajaran juga dapat dimanfaatkan guru sebagai instrumen untuk mengukur efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Setelah tahap perencanaan pembelajaran selesai, tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah ini yaitu melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau masjid, terintegrasikan dalam mata pelajaran lain dan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah yang merupakan upaya membangun budaya religius di sekolah. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan pembelajaran PAI di SMPIT Bina Insani bukan hanya sebagai mata pelajaran melainkan merupakan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang berlaku bagi semua warga sekolah baik guru, staff, karyawan, dan seluruh peserta didik. Sehingga guru-guru mata pelajaran lain juga harus menguasai ilmu-ilmu dasar agama dan mengamalkannya sehingga semua guru menjadi contoh keteladanan bagi semua peserta didik dalam mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pelbagai problematika PAI.

Adapun pembelajaran PAI di kelas disajikan menggunakan metode, media dan sumber belajar secara variatif untuk membuat peserta didik aktif dan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran. Dilihat dari segi metode, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sedikitnya menggunakan dua metode dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Metode yang sering digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran adalah, ceramah-tanya jawab, presentasi *powerpoint*-tanya jawab, presentasi *powerpoint*-video terkait materi pelajaran-tanya jawab, dan penugasan.

Tahap terakhir yaitu penilaian proses pembelajaran, pada tahap ini guru melakukan penilaian secara berkala melalui pre-test, post-test, ulangan harian, dan penugasan yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan hasil







